

## ANALISIS RESIKO DAN NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI MINYAK KELAPA DI KECAMATAN GRABAG KABUPATEN PURWOREJO

Tri Purwitasari<sup>1</sup>, Erlyna Wida Riptanti<sup>2</sup>, Sutarto<sup>3</sup>

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta  
Jl Ir Sutami No 36 A Ketingan Surakarta 57126 Telp./ Fax. (0271) 637457  
Email : tripurwitasari@yahoo.com Telp : 085643840553

**Abstract:** The purpose of this research was to analyze the amount of profit, profitability, efficiency, risk, and added value in palm oil industry in Grabag Sub District of Purworejo. The basic method in this research is descriptive analytical method and using census technique. Determining the location of the research done by purposive (intentionally) which is in Grabag Sub District of Purworejo. Determine of the respondents conducted by census. The number of existing oil producer amounted to 13 peoples, spread in the Kedung Kamal Village. The type of data used are primary and secondary data. Technique data collecting by interview, observation, and recording. Based on the results of this research is that the profit Rp 4.974.969,- per month. While profitability obtained by 2.86%. It means that the palm oil industry included in the profitable criterias. Efficiencies gained by 1.03, it means that the palm oil industry already executed efficiently. Operating risks known coefficient of variation (CV) is 0.07 and lower limits of profit (L) Rp 4.087.509,- it shows the oil industry to avoid the chance of loss or damage suffered relatively minor. Besides the palm oil industry provides the average gross value added in one month of production process is Rp 24.226.526,-. Average net added value is Rp 24.167.486,- per month production. The average value added per raw materials amounting to Rp 173,-/ kg and value-added per worker amounted Rp 7.341,-/ JKO.

Key Words: Palm Oil Industry, Profit, Profitability, Efficiency, Risk, AddedValue

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya keuntungan, profitabilitas, efisiensi, resiko dan nilai tambah pada industri minyak kelapa Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. Metode dasar pada penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dan menggunakan teknik sensus. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) yaitu di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. Pengambilan responden dilakukan dengan cara sensus. Adapun jumlah produsen minyak kelapa yang ada berjumlah 13 orang, tersebar di Desa Kedung Kamal. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan pencatatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan sebesar Rp 4.974.969,- setiap bulannya. Sedangkan profitabilitas yang diperoleh sebesar 2,86%. Hal ini berarti industri minyak kelapa termasuk dalam kriteria menguntungkan. Efisiensi yang diperoleh sebesar 1,03 yang artinya bahwa industri minyak kelapa sudah dijalankan secara efisien. Resiko usaha diketahui koefisien variasi (CV) sebesar 0,07 dan batas bawah keuntungan (L) sebesar Rp 4.087.509,- hal tersebut menunjukkan industri minyak kelapa terhindar dari peluang kerugian atau kerugian yang diderita relatif kecil. Selain itu industri minyak kelapa memberikan rata-rata nilai tambah bruto satu bulan proses produksi adalah sebesar Rp 24.226.526,-. Rata-rata nilai tambah netto adalah sebesar Rp 24.167.486,- per satu bulan produksi. Rata-rata nilai tambah per bahan baku sebesar Rp 173,-/kg dan nilai tambah per tenaga kerja sebesar Rp 7.341,-/JKO.

Kata Kunci: Industri Minyak Kelapa, Keuntungan, Profitabilitas, Efisiensi, Resiko, Nilai Tambah

Keterangan:

1. Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan NIM H0812180
2. Dosen Pembimbing Utama
3. Dosen Pembimbing Pendamping

## PENDAHULUAN

Minyak kelapa ini merupakan salah satu produk agroindustri yang dihasilkan di Kabupaten Purworejo. Kelapa yang digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan minyak kelapa ini berasal dari berbagai daerah disekitar Kabupaten Purworejo maupun di daerah-daerah lain di Jawa. Tabel 1. berikut adalah dataproduksi komoditas utama perkebunan tahun 2010-2014 (ton).

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa produksi kelapa di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2010 yang awalnya hanya 3.166.666 ton hingga tahun 2014 produksi mencapai 3.262.721 ton. Berdasarkan data jumlah produksi kelapa tersebut maka hal ini dapat mendukung produsen minyak kelapa dalam kemudahan memperoleh bahan baku.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya keuntungan, profitabilitas, efisiensi usaha, resiko, dan nilai tambah dari industri minyak

kelapa di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo.

## METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Sedangkan pelaksanaannya dengan teknik sensus (Surakhmad, 1990).

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja), yaitu di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo dengan pertimbangan bahwa berdasarkan prasarvey lapang diketahui bahwa agroindustri minyak kelapa di daerah Grabag tersebut merupakan usaha agroindustri pengolahan minyak kelapa yang sampai saat ini masih aktif memproduksi setiap hari.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sensus, yaitu pada seluruh produsen minyak kelapa yang ada disatu desa tersebut dan semua produsen minyak kelapa yang berjumlah 13 orang diambil sebagai responden.

Tabel 1. Produksi Komoditas Utama Perkebunan Tahun 2010-2014 (ton)

No	Komoditas	2010	2011	2012	2013	2014	Rerata Per-tumbuhan (%/thn)
				(ton)			
1	Karet	2.734.854	2.990.184	3.012.254	3.107.544	3.204.503	4,09
2	Kelapa Sawit	21.958120	23.096.541	26.015.518	27.746.125	29.512.764	7,71
<b>3</b>	<b>Kelapa</b>	<b>3.166.666</b>	<b>3.174.379</b>	<b>3.189.897</b>	<b>3.228.110</b>	<b>3.262.721</b>	<b>0,75</b>
4	Kopi	686.921	638.646	691.163	698.887	711.513	1,03
5	Kakao	837.918	712.231	740.513	777.539	817.322	-0,23
6	Jambu Mete	115.149	114.789	116.915	117.537	118.174	0,65
7	Lada	83.663	87.089	88.160	89.725	89.622	1,75
8	Cengkeh	98.386	72.207	99.890	100.725	101.670	3,38
9	Teh	156.604	150.776	145.575	146.682	147.704	-1,43
10	Jarak Pagar	7.018	6.576	6.424	6.218	3.023	-16,01
11	Kemiri Sunan	2	1	0	0	0	-37,50
12	Tebu	2.290.116	2.267.887	2.591.687	2.550.991	2.790.000	5,28
13	Kapas	3.174	2.275	2.948	853	1.782	9,78
14	Tembakau	135.678	214.524	260.818	260.183	261.659	20,00
15	Nilam	2.206	2.866	2.648	2.659	2.690	5,97

Sumber: Badan Pusat Statistik 2015

**Metode analisis data**

*Analisis keuntungan industri minyak kelapa*

Rumus :  $\pi = TR - TC$  ..... (1)

Keterangan :  $\Pi$ =Keuntungan industri minyak kelapa (Rp);

**TR**=Penerimaan industri minyak kelapa (Rp); **TC**=Biaya total industri minyak kelapa (Rp)

Untuk biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$TC = TFC + TVC$ .....(2)

Keterangan : **TC**=Biaya total industri minyak kelapa(Rp); **TFC**=Biaya tetap industriminyak kelapa (Rp);

**TVC**=Biaya variabel industri minyak kelapa (Rp)

Untuk menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$TR = Q \times P$  .....(3)

Keterangan : **TR**=Penerimaan total industri minyak kelapa (Rp); **P**=Harga produk minyak kelapa (Rp); **Q**=Jumlah produk minyak kelapa (kg)

*Analisis profitabilitas usaha agroindustri minyak kelapa*

Profitabilitas =  $\frac{\pi}{TC} \times 100$  %.....(4)

Keterangan :  $\Pi$ =Keuntungan minyak kelapa (Rp); **TC**=Biaya total minyak kelapa (Rp)

Kriteria yang diperhitungkan dalam profitabilitas adalah :

Profitabilitas > 0

berarti industri yang diusahakan menguntungkan

Profitabilitas = 0

berarti industri yang diusahakan mengalami BEP

Profitabilitas < 0

berarti industri yang diusahakan tidak menguntungkan

*Analisis efisiensi industri minyak kelapa*

R/C rasio =  $\frac{Penerimaan}{Biaya Total}$  .....(5)

Kriteria :

R/C rasio > 1 berarti industri minyak kelapa efisien

R/C rasio = 1 berarti industri minyak kelapa belum efisien atau industri mencapai titik impas

R/C rasio < 1 berarti industri minyak kelapa tidak efisien.

Uji Beda (Uji t) Efisiensi :

Jika nilai t-hitung lebih besar dari

nilai t-tabel, maka dapat dikatakan

hasil pengujiannya efisien. Jika nilai

signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05),

maka dapat dikatakan signifikan atau

hasil pengujian efisien.

*Analisis Resiko Industri Minyak Kelapa*

$CV = \frac{V}{E}$ ..... (6)

Keterangan : CV=koefisien variasi industri rumah tangga minyak kelapa;

V=simpangan baku keuntungan industri rumah tangga minyak kelapa (Rp); E=keuntungan rata-rata industri rumah tangga minyak kelapa (Rp)

$E = \frac{\sum_{i=1}^n E_i}{n}$  .....(7)

Keterangan: E=keuntungan rata-rata industri rumah tangga minyak kelapa (Rp);

E<sub>i</sub>=keuntungan yang diterima produsen industri rumah tangga minyak kelapa (Rp); n=jumlah responden minyak kelapa (orang)

$V = \sqrt{V^2}$  .....(8)

$V^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (E_i - E)^2}{(n-1)}$  .....(9)

Keterangan: V<sup>2</sup>=keragaman;

E<sub>i</sub>=keuntungan yang diterima industri rumah tangga minyak kelapa (Rp); E=keuntungan rata-rata industri rumah tangga minyak kelapa

(Rp); n=jumlah responden minyak kelapa (orang)

$$L = E - 2V \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan:L=batas bawah keuntungan industri rumah tangga minyak kelapa (Rp); E=keuntungan rata-rata industri rumah tangga minyak kelapa (Rp); V=simpangan baku keuntungan industri rumah tangga minyak kelapa(Rp)

Kriteria : Nilai  $CV \leq 0,5$  atau  $L \geq 0$  menyatakan bahwa produsen akan selalu terhindar dari kerugian. Nilai  $CV > 0,5$  atau  $L < 0$  berarti ada peluang kerugian yang diderita oleh produsen

*Analisis nilai tambah kelapa menjadi minyak kelapa*

Nilai Tambah Bruto

$$NTb = Na - BA \\ = Na - (Bb + Bp) \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan : **NTb**=Nilai tambah bruto (Rp); **Na**=Nilai produk akhir minyak kelapa (Rp); **BA**=Biaya antara (Rp); **Bb**=Biaya bahan baku minyak kelapa (Rp); **Bp**=Biaya bahan penolong (Rp)

Nilai Tambah Netto (NTn)

$$NTn = NTb - NP \dots\dots\dots(12)$$

$$NP = \frac{\text{nilai awal-nilai sisa}}{\text{umur ekonomis}} \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan : **NTn**=Nilai tambah netto (Rp); **NTb**=Nilai tambah bruto (Rp); **NP**=Nilai penyusutan (Rp)

Nilai Tambah per Bahan Baku

$$NTbb = NTb : \Sigma bb \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan : **NTbb**=Nilai tambah per bahan baku yang digunakan(Rp/kg);**NTb**=Nilai tambah bruto (Rp);  $\Sigma bb$ =Jumlah bahan baku yang digunakan (kg)

Nilai Tambah per Tenaga Kerja

$$NTtk = NTb : \Sigma TK \dots\dots\dots(15)$$

Keterangan : **NTtk**=Nilai tambah per tenaga kerja (Rp/JKO);

**NTb**=Nilai tambah bruto (Rp);

**ΣTK**=Jumlah jam kerja (JKO)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah produsen industri minyak kelapa yang pada masa penelitian masih aktif memproduksi dan berdomisili di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo.

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa rata-rata produsen minyak kelapa termasuk dalam usia produktif yaitu berkisar antara 51-57 tahun. Hal tersebut menunjukkan apabila tenaga kerja berada pada usia produktif maka kemampuan suatu usaha dalam memproduksi barang/jasa dapat semakin optimal.

Rata-rata tingkat pendidikan yang ditempuh produsen minyak kelapa di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo adalah 11 tahun atau tingkat SD-SMA. Tingkat pendidikan 11 tahun sudah tergolong baik karena telah memenuhi program wajib belajar yang ditetapkan pemerintah yaitu 9 tahun. Jumlah anggota keluarga yang dimiliki produsen minyak kelapa rata-rata empat orang. Sedangkan jumlah anggota keluarga yang turut aktif dalam kegiatan produksi rata-rata berjumlah satu orang.

Lama mengusahakan industri minyak kelapa rata-rata adalah lebih dari sepuluh tahun, bahkan puluhan tahun sudah terbentuk hingga saat ini. Oleh karena itu industri minyak kelapa sudah melekat dan menjadi produk unggulan di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo.

### Bahan Baku Minyak Kelapa

Bahan baku utama yang digunakan dalam pembuatan minyak kelapa adalah buah kelapa. Bahan baku buah kelapa diperoleh dengan cara membeli dari pedagang pemasok dari berbagai daerah diantaranya berasal dari daerah Prembun, Ciamis, Kuthowinangun, Kebumen, Lampung, Wonosobo, Cilacap, Purbalingga..

**Peralatan Usaha**

Peralatan usaha yang digunakan dalam industri minyak kelapa adalah mesin parut kelapa, tungku, ember, pisau cukil, drum, alat pengaduk dari kayu, gayung, corong, kain saring, timbangan, jerigen.

**Proses Produksi**

Tahap pertama pengupasan sabut kelapa selanjutnya kelapa dibuka batoknya, air kelapanya ditampung di ember, kemudian daging buahnya dicukil dengan pisau cukil kelapa. Selanjutnya daging buah dicuci bersih kemudian direndam dalam bak penampungan selama satu malam. Tahap selanjutnya pamarutan dengan mesin parut kelapa. Kemudian perebusan atau pemanasan santan. Perebusan/ pemanasan dilakukan kurang lebih

antara 2,5 - 3 jam. Setelah itu minyak kelapa yang sudah jadi dari proses perebusan tadi kemudian disaring. Tahap terakhir minyak yang sudah jadi tersebut kemudian dimasukkan kedalam jerigen-jerigen yang sudah dipersiapkan. Minyak yang telah dimasukkan Jerigen selanjutnya siap untuk dipasarkan.

**Pemasaran Minyak kelapa**

Daerah pemasaran minyak kelapa meliputi pembeli-pembeli di daerah sekitar Purworejo dan Yogyakarta antara lain di daerah Bagelen, Purworejo, Bantul, Yogyakarta. Pemasaran yang dilakukan pada umumnya adalah dipasarkan dengan cara pembeli yang mengambil minyak kelapa ke rumah produksi.

**Hasil Analisis Usaha Industri Minyak kelapa**

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa jumlah biaya tetap pada industri minyak kelapa adalah sebesar Rp 6.007,- untuk satu kali produksi (1 hari) atau Rp 180.203,- per bulan. Besarnya biaya tetap dipengaruhi oleh besarnya biaya penyusutan peralatan, bunga modal investasi, dan bunga pinjaman.

Tabel 2. Karakteristik Responden Industri Minyak Kelapa

No	Uraian	Rata-rata per responden
1.	Umur Responden (tahun)	51-57
2.	Lama Pendidikan (tahun)	11
3.	Jumlah anggota keluarga (orang)	4
4.	Jumlah anggota keluarga yang terlibat dalam produksi (orang)	1
5.	Lama mengusahakan (tahun)	≥10

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Berdasarkan Tabel 4. Tersebut dapat diketahui bahwa rata-

rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh produsen minyak kelapa adalah

sebesar Rp5.792.327,- untuk satu kali produksi atau Rp 173.769.815,- per bulannya.

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui bahwa biaya total rata-rata yang dikeluarkan oleh produsen minyak kelapa di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo adalah sebesar Rp 5.798.334,- per hari atau sebesar Rp 173.950.018,- per bulan..

Berdasarkan hasil analisis Tabel 6. dapat diketahui bahwa rata-rata

jumlah penerimaan industri minyak kelapa Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo adalah sebesar Rp 5.964.166,- per hari atau sebesar Rp 178.924.988,- dalam satu bulan. Besarnya jumlah penerimaan dipengaruhi oleh jumlah minyak blendo, airkelapa, ampas, dan batok kelapa yang terjual. Berdasarkan Tabel 7. dapat diketahui bahwa rata-rata

Tabel 3. Rata-Rata Biaya Tetap Industri Minyak Kelapa Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo Tahun 2016

No	Jenis Biaya Tetap	Rata-Rata (Rp/Hari)	Rata-Rata (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1.	Penyusutan Peralatan	1.968	59.040	32,76
2.	Bunga Modal Investasi	885	26.548	14,73
3.	Bunga Modal Pinjaman	3.154	94.615	52,50
<b>Jumlah</b>		<b>6.007</b>	<b>180.203</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Tabel 4. Rata-Rata Biaya Variabel Industri Minyak Kelapa Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo Tahun 2016

No	Jenis Biaya Variabel	Jumlah Rata-Rata/ 1x Produksi (1 Hari)	Rata-Rata (Rp/Hari)	Rata-Rata (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1.	Bahan Baku Kelapa (butir)	3.897	5.156.615	154.698.462	88,85
2.	Bahan Bakar Solar (liter)	4	22.885	686.538	0,39
	Kayu Bakar (ikat)	2	48.462	1.453.846	0,83
3.	Transportasi Bensin (liter)	1	6.673	200.200	0,11
4.	Tenaga Kerja (HKO)				
	Luar :				
	Laki-laki	5	261.538	7.846.154	4,64
	Perempuan	5	238.462	7.153.846	4,17
	Dalam :				
	Laki-laki	1	50.000	1.500.000	0,86
	Perempuan				
<b>Jumlah</b>			<b>5.792.327</b>	<b>173.769.815</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

keuntungan sebesar Rp 165.832,- per hari atau dalam satu bulan produksi produsen

memperoleh keuntungan sebesar Rp 4.974.969,-. Industri minyak kelapa yang sedang berkembang sudah

dapat dikatakan menguntungkan walaupun jumlah keuntungan yang diperoleh masih cukup rendah. Hal ini dapat terjadi karena dalam proses produksi minyak kelapa, produsen menyesuaikan modal yang tersedia sehingga jumlah produk yang dihasilkan sangat terbatas.

Berdasarkan Tabel 8. dapat diketahui bahwa profitabilitas atau

Tabel 5. Rata-Rata Biaya Total Industri Minyak kelapa Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo Tahun 2016

No	Jenis Biaya	Rata-Rata Biaya Total (Rp/Hari)	Rata-Rata Biaya Total (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1.	Biaya Tetap	6.007	180.203	0,10
2.	Biaya Variabel	5.792.327	173.769.815	99,89
<b>Jumlah</b>		<b>5.798.334</b>	<b>173.950.018</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Tabel 6. Rata-Rata Produksi, Rata-Rata Harga/kg, Rata-Rata Penerimaan dan Rata-Rata Jumlah Penerimaan/Bulan Industri Minyak Kelapa Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo Tahun 2016

No	Produk	Rata-Rata Produksi (kg/hari)	Rata-Rata Produksi (kg/bulan)	Rata-Rata Harga/kg (Rp)	Rata-Rata Penerimaan (Rp/hari)	Rata-Rata Penerimaan (Rp/bulan)
1.	Minyak Kelapa	273	8.184	13.965	3.809.542	114.286.262
2.	Blendo	41	1.217	32.923	1.335.664	40.069.917
3.	Air Kelapa	222	6.660	182	40.299	1.208.962
4.	Ampas Kelapa	257	7.722	300	77.215	2.316.462
5.	Batok Kelapa	3897	116.908	180	701.446	21.043.385
<b>Rata-Rata Jumlah Penerimaan (Rp)</b>					<b>5.964.166</b>	<b>178.924.988</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Tabel 7. Rata-Rata Keuntungan Industri Minyak Kelapa Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo Tahun 2016

No	Uraian	Jumlah (Rp/hari)	Jumlah (Rp/bulan)
1.	Penerimaan	5.964.166	178.924.988
2.	Biaya Total	5.798.334	173.950.018
<b>Keuntungan</b>		<b>165.832</b>	<b>4.974.969</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Berdasarkan Tabel 9. dapat diketahui bahwa efisiensi usaha industri minyak kelapa Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejosebesar

tingkat keuntungan industri minyak kelapa Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo adalah sebesar 2,86%. Hal ini berarti setiap modal sebesar Rp 100,- yang diinvestasikan akan diperoleh keuntungan Rp 2,86,-. Industri minyak kelapa termasuk dalam kriteria menguntungkan, karena mempunyai nilai profitabilitas lebih dari 0.

1,03 artinya bahwa industri minyak kelapa sudah dijalankan secara efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai R/C rasio lebih dari satu.

Tabel 10. hasil analisis uji t SPSS, nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi, “ada perbedaan antara nilai efisiensi industri minyak kelapa dengan nilai kriteria efisiensi (1)” diterima. Jadi dikatakan signifikan atau hasil pengujian efisien.

Tabel 11. menunjukkan besarnya keuntungan rata-rata yang diterima oleh produsen minyak kelapa Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo sebesar Rp4.804.745,-. Sedangkan batas bawah keuntungan sebesar Rp 4.087.509,- Simpangan baku keuntungan sebesar Rp 358.618,- dan koefisien variasi sebesar 0,07. Maka dapat diketahui usaha industri minyak kelapa mempunyai nilai  $CV \leq 0,5$  atau  $L \geq 0$ . Hal tersebut menunjukkan industri minyak kelapa Kecamatan Grabag akan terhindar dari peluang kerugian atau kerugian yang diderita relatif kecil.

Tabel 12. menunjukkan analisis nilai tambah yang meliputi nilai tambah bruto, nilai tambah netto, nilai tambah per bahan baku, dan nilai tambah per tenaga kerja:

Tabel 8. Profitabilitas Industri Minyak Kelapa Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo Tahun 2016

No	Uraian	Jumlah (Rp/hari)	Jumlah (Rp/bulan)
1.	Keuntungan	165.832	4.974.969
2.	Biaya Total	5.798.334	173.950.018
<b>Profitabilitas</b>			<b>2,86%</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Rp 7.341,-/JKO. Hal ini menunjukkan bahwa setiap jam kerja dari industri minyak kelapa dapat memberikan nilai tambah sebesar Rp

Tabel 9. Efisiensi Usaha Industri Minyak Kelapa Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo Tahun 2016

Nilai Tambah Bruto

Berdasarkan Tabel 12. dapat diketahui bahwa rata-rata nilai tambah bruto pada industri minyak kelapa adalah sebesar Rp 24.226.526,-.

Nilai Tambah Netto

Berdasarkan Tabel 12. dapat diketahui bahwa rata-rata nilai tambah netto pada industri minyak kelapa adalah sebesar Rp 24.167.486,- dalam satu kali proses produksi. Nilai tambah netto berasal dari selisih antara nilai tambah bruto yaitu sebesar Rp 24.226.526,- dengan nilai penyusutan, dimana nilai penyusutan diperoleh dari nilai awal peralatan dikurangi nilai akhir peralatan dibagi dengan umur ekonomis yaitu sebesar Rp 59.040,-.

Berdasarkan Tabel 12. dapat diketahui bahwa besarnya nilai tambah per bahan baku kelapa pada industri minyak kelapa adalah sebesar Rp 173,-/kg. Artinya untuk setiap satu kilogram bahan baku kelapa yang digunakan dalam produksi akan memberikan nilai tambah bahan baku sebesar Rp 173,-.

Berdasarkan Tabel 12. dapat dilihat bahwa rata-rata nilai tambah per tenaga kerja adalah sebesar

7.341,-. Nilai tambah yang dihasilkan merupakan balas jasa atas seluruh kegiatan yang dilakukan tenaga kerja dalam proses produksi.

No	Uraian	Jumlah (Rp/hari)	Jumlah (Rp/bulan)
1.	Penerimaan	5.964.166	178.924.988
2.	Biaya Total	5.798.334	173.950.018
<b>Efisiensi Usaha</b>			<b>1,03</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2015

Tabel 10. Hasil Analisis Uji t Efisiensi Usaha Industri Minyak Kelapa

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Tabel 11. Analisis Resiko Usaha Industri Minyak Kelapa Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo Tahun 2016

No	Uraian	Jumlah
----	--------	--------

**One-Sample Test**

	Test Value = 1					
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Efisiensi	27.326	12	.000	.02846	.0262	.0307

- |    |                               |           |
|----|-------------------------------|-----------|
| 1. | Keuntungan (E)                | 4.804.745 |
| 2. | Batas bawah keuntungan (L)    | 4.087.509 |
| 3. | Simpangan baku keuntungan (V) | 358.618   |
| 4. | Koefisien variasi (CV)        | 0,07      |

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Tabel 12. Analisis Nilai Tambah Industri Minyak Kelapa Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo Tahun 2016

No	Uraian	Jumlah
1.	Nilai produk akhir (Rp)	178.924.988
2.	Biaya antara (Rp)	154.698.462
3.	Nilai tambah bruto (Rp) (1-2)	24.226.526
4.	Nilai penyusutan (Rp)	59.040
5.	Nilai tambah netto (Rp) (3-4)	24.167.486
6.	Jumlah bahan baku (kg)	140.280
7.	Nilai tambah per bahan baku (Rp/kg) (3/6)	173
8.	Jumlah jam kerja (jam)	3300
9.	Nilai tambah per tenaga kerja (Rp/JKO) (3/8)	7.341

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab

sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:  
1) Produsen minyak kelapa memperoleh keuntungan sebesar Rp

165.832,- atau dalam satu bulan produksi produsen memperoleh keuntungan sebesar Rp 4.974.969,-.

2) Profitabilitas industri minyak kelapa di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo adalah sebesar 2,86%. Industri minyak kelapa termasuk dalam kriteria menguntungkan, karena mempunyai nilai profitabilitas lebih dari 0.

3) Efisiensi usaha industri minyak kelapa di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo sebesar 1,03 yang artinya bahwa industri minyak kelapa sudah dijalankan secara efisien. Hasil uji t, nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hipotesis, “ada perbedaan antara nilai efisiensi industri minyak kelapa dengan nilai kriteria efisiensi (1)” diterima. Jadi signifikan atau hasil pengujian efisien.

4) Resiko usaha industri minyak kelapa, koefisien variasi (CV) 0,07 dan batas bawah pendapatan (L) Rp 4.087.509,-. Sehingga, nilai  $CV \leq 0,5$  atau  $L \geq 0$ . Artinya industri minyak kelapa Kecamatan Grabag akan terhindar dari peluang kerugian atau kerugian yang diderita relatif kecil.

5) Rata-rata nilai tambah bruto industri minyak kelapa untuk satu bulan produksi adalah sebesar Rp 24.226.526,-. Rata-rata nilai tambah netto adalah sebesar Rp 24.167.486,- per satu bulan produksi. Besar nilai tambah per bahan baku buah kelapa pada industri minyak kelapa adalah sebesar Rp 173,-/kg. Rata-rata nilai tambah per tenaga kerja pada industri minyak kelapa di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo sebesar Rp 7.341,-/JKO.

Guna meningkatkan nilai tambah industri minyak kelapa perlu

peningkatan akses pembiayaan modal usaha dari berbagai lembaga pembiayaan baik dari perbankan maupun non perbankan. Perlunya penambahan peralatan yang lebih modern khususnya dalam pemrosesan minyak kelapa. Produsen memberikan pelatihan kepada tenaga kerja yang digunakan agar dapat lebih terampil dalam pengolahan minyak kelapa, sehingga akan meningkatkan nilai tambah serta mengurangi resiko kegagalan produk. Diperlukan adanya berbagai macam program seperti penyuluhan dan pelatihan dari Dinas Pertanian terkait cara budidaya buah kelapa secara intensif kepada masyarakat khususnya para petani kelapa. Produsen perlu aktif memantau harga minyak dipasaran untuk bahan pertimbangan harga jual sehingga resiko kerugian dari harga serta resiko pasar dapat diminimalkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2014. *Jawa Tengah Dalam Angka 2014*. Badan Pusat Statistik. Jawa Tengah.
- Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan dan Pariwisata Kabupaten Purworejo. 2015. *Data Agroindustri Minyak Kelapa Kabupaten Purworejo 2015*. Dikoperindagpar. Purworejo.
- Gobel, M. 2013. Analisis Efisiensi Biaya Operasional Melalui Pengelolaan Tunjangan Makan dan Jaminan Pemeliharaan Jaminan Kesehatan Pada Perusahaan

Jasa Outsourcing. *Jurnal EMBA*, Vol. 1 No. 4, 1868-1878.

Suhendar. 2002. *Analisis nilai Tambah dan Pengembangan Industri Kecil Tahu Sumedang (Study Kasus di Bogor, Jabar)*. Skripsi S1 Fakultas Pertanian IPB. Bogor.

Surakhmad 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metoda Teknik*. Bandung: Tarsito.